

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas merupakan masa pemulihan dari sembilan bulan kehamilan dan proses kelahiran. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Periode masa nifas meliputi masa transisi kritis bagi ibu dan bayi oleh karena risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa nifas.(1)

Retensio urine postpartum adalah ketidakmampuan seseorang untuk berkemih secara spontan atau adekuat setelah melahirkan.(8) Menurut Suskhan Djudad, retensio urine dibagi menjadi dua yaitu retensio urine akut dan retensio urine kronik. Dikatakan retensio urine akut apabila pasien tidak mampu mengeluarkan urine lebih dari 24 jam dan memerlukan kateter yang hasilnya paling sedikit 50% dari kapasitas maksimum. Sedangkan retensio urine kronik adalah kegagalan pengosongan kandung kemih dan memiliki residu urine lebih dari 50% kapasitas maksimum. (9)

Resiko komplikasi sangat sering terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah perdarahan pada masa nifas akibat sisa plasenta, infeksi masa nifas, lokhea yang berbau busuk dan pembengkakan pada payudara.(5) Komplikasi lain yang sering terjadi pada masa nifas termasuk infeksi saluran kemih, inkontinensia atau retensio urin.(6)

Angka kematian pada masa nifas dapat terjadi karena komplikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, masa yang rawan karena ada beberapa komplikasi yang dapat terjadi seperti perdarahan postpartum, infeksi masa nifas, subinvolusi dan masalah perkemihan seperti inkontinensia urine dan retensio urine.(7)

Retensio urine yang tidak tertangani dapat menyebabkan atonia kandung kemih, retensio urine peristen, kerusakan irreversibel otot detrusor serta infeksi traktus urinarius berulang.(10)

Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pada masa pasca persalinan.(1)

Asuhan nifas seharusnya memberi tanggapan terhadap kebutuhan khusus ibu selama nifas. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis bagi ibu maupun bagi bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan yang terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama.(1)

Peluang tinggi penyelamatan ibu dan bayi dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan nifas yang berkualitas, mengobati anemia, melakukan deteksi dan manajemen infeksi pasca salin.(2)

Dilihat dari profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020, terdapat 927.301 ibu nifas di Jawa Barat, dengan cakupan KF1 76,6%, KF2 59%, KF3 53,6% dan Cakupan KF lengkap sebesar 37,8%.(3)

Sedangkan dari hasil riskesdas tahun 2019 diperoleh total ibu nifas di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 15.034 dengan cakupan KF1 sebesar 93,3%, KF2 66,9%, KF3 45,2%. Dan cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia sebesar 40,3 %.(4)

Komplikasi yang terjadi pada masa nifas di Indonesia sebesar 52% yaitu 78.736 dari total 15.034 kasus nifas, dengan rincian perdarahan banyak pada jalan lahir 1,5%, lokhea berbau 0,6%, bengkak kaki, tangan dan wajah 1,2%, kejang 0,2%, demam lebih 2 hari 1,5%, baby blues 5%, hipertensi 1%, lain-lain 1,2%.(4)

Sebagian besar komplikasi dapat diselamatkan apabila nakes di pelayanan kesehatan primer melakukan identifikasi tanda bahaya nifas atau komplikasi, penanganan pertama yang adekuat dan bersama keluarga memutuskan rujukan dengan cepat dan tepat dan RS dapat melakukan penanganan komplikasi tepat guna.(2)

Salah satu rumah sakit yang dijadikan sebagai tempat rujukan di daerah Sukabumi yaitu Rumah Sakit Sekarwangi karena RS sekarwangi memiliki fasilitas yang lengkap sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan pada kasus-kasus komplikasi.

Pada tahun 2019 terdapat 7 kasus retensio urine dari 454 kasus komplikasi. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 6 kasus retensio urine dari 210 kasus komplikasi dan pada tahun 2021 periode bulan Januari-April terdapat 4 kasus retensio urine dari 42 kasus komplikasi

Berdasarkan latar belakang dan data tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. A dengan Retensio Urine di RSUD Sekarwangi”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidan nifas dengan Retensio Urine pada Ny. A di RSUD Sekarwangi?

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. A dengan Retensio Urine di RSUD Sekarwangi

2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subjektif dari Ny. A dengan retensio urine di RSUD Sekarwangi
- b. Didapatkannya data objektif dari Ny. A dengan retensio urine di RSUD Sekarwangi
- c. Ditegakkannya analisa pada Ny. A dengan retensio urine di RSUD Sekarwangi
- d. Ditegakkannya penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. A dengan retensio urine di RSUD Sekarwangi
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan Ny. A dengan retensio urine di RSUD Sekarwangi

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Dapat lebih meningkatkan mutu dan kualitas asuhan pada ibu postpartum dengan retensio urine seta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung asuhan kebidanan nifas dengan retensio urine pada Ny. A

2. Bagi Klien dan Keluarga

- a. Ibu dan keluarga dapat mengetahui mengenai penyebab retensio urine
- b. Ibu dan keluarga dapat mengetahui dampak dari retensio urine
- c. Ibu dan keluarga dapat mendapatkan penanganan berupa asuhan kebidanan nifas dengan retensio urine
- d. Ibu dan keluarga mengetahui cara pencegahan terjadinya retensio urine

3. Bagi Profesi Bidan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan retensio urine.